



Vol. 10 No. 1 (2015): JURNAL MEDIA GIZI INDONESIA

Current Issue

ISSN 1693-7228

Jurnal Ilmiah

Media Gizi Indonesia

MGI Issue X/Januari – Juni 2015

- Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar
- Hubungan Konsumsi Suplemen dan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan dengan Komplikasi Kehamilan
- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita
- Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian MP-ASI
- Media Pendidikan Gizi Nutrition Card Berpengaruh Terhadap Perubahan Pengetahuan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar
- Hubungan Jenis Suplemen yang Dikonsumsi dengan Usia Kehamilan, Lama Persalinan, dan Jenis Persalinan
- Hubungan Frekuensi dan Lama Menyusu dengan Perubahan Berat Badan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek
- Kontribusi Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Suami pada Riwayat ASI Eksklusif Bayi Umur 6 – 12 Bulan
- Asupan Energi dan Aktifitas Fisik Berhubungan dengan Z-Score IMT/U Anak Sekolah Dasar di Daerah Perdesaan
- Analisis Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) pada Primigravida
- Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)
- Frekuensi Kunjungan Posyandu dan Riwayat Kemalangan Berat Badan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 3 – 5 Tahun
- Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Sanitasi Rumah dengan Status Gizi Bayi Keluarga Miskin Perkotaan
- Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin
- Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Kejadian Berat Badan Kurang pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoarjo

MGI	Vol. 10	No. 1	Hal. 1 – 96	Surabaya Januari 2015	ISSN 1693 – 7228
-----	---------	-------	-------------	--------------------------	---------------------

Departemen Gizi Kesehatan
FKM – UNAIR Th. 2015

Vol. 10 No. 1 (2015): JURNAL MEDIA GIZI INDONESIA

Published: 2016-12-22

Articles


JUMLAH UANG SAKU DAN KEBIASAAN MELEWATKAN SARAPAN BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI LEBIH ANAK SEKOLAH DASAR

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.1-6

 Zia Rosyidah , Dini Ririn Andrias

 1-6

 Abstract : 7474

 PDF : 12486

 PDF

HUBUNGAN KONSUMSI SUPLEMEN DAN FREKUENSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN DENGAN KOMPLIKASI KEHAMILAN

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.7-12

 Imaculata Tinneke Tandiono , Triska Susila Nindya , Sri Sumarmi

 7-12


 Abstract : 1763

 PDF : 9175

 PDF


FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.13-19

 Khoirun Ni'mah , Siti Rahayu Nadhiroh


 13-19

 Abstract : 60054

 PDF : 231043

 PDF


PENGARUH KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMBERIAN MP-ASI

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.20-25

 Margareta Fatimah Azzahra , Lailatul Muniroh


 20-25

 Abstract : 5430

 PDF : 12721

 PDF


MEDIA PENDIDIKAN GIZI NUTRITION CARD BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN MAKANAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DASAR

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.26-31

 Ni Putu Wahyuningsih , Siti Rahayu Nadhiroh , Merryana Adriani


 26-31

 Abstract : 6584

 PDF : 15356

 PDF

HUBUNGAN JENIS SUPLEMEN YANG DIKONSUMSI DENGAN USIA KEHAMILAN, LAMA PERSALINAN, DAN JENIS PERSALINAN

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.32-37

 Isnaini Fajariah , Triska Susila Nindya , Sri Sumarmi


 32-37

 Abstract : 1461


 PDF : 2152

 PDF


HUBUNGAN FREKUENSI DAN LAMA MENYUSU DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN NEONATUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.38-43

 Trio Linda Familia Endra Rini , Siti Rahayu Nadhiroh


 38-43


 Abstract : 2618

 PDF : 11258

 PDF

KONTRIBUSI INISIASI MENYUSU DINI DAN DUKUNGAN SUAMI PADA RIWAYAT ASI EKSKLUSIF BAYI UMUR 6 SAMPAI 12 BULAN

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.44-50

 Ika Putri Hasanah , Triska Susila Nindya


 44-50

 Abstract : 962


 PDF : 1937

 PDF

ASUPAN ENERGI DAN AKTIVITAS FISIK BERHUBUNGAN DENGAN Z-SCORE IMT/U ANAK SEKOLAH DASAR DI DAERAH PERDESAAN

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.51-56

 Nyoman Wahyu Meta Wulandari , Lailatul Muniroh , Triska Susila Nindya


 51-56

 Abstract : 3025


 PDF : 5131

 PDF


ANALISIS RISIKO KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH (BBLR) PADA PRIMIGRAVIDA

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.57-63

 Hidayatush Sholiha , Sri Sumarmi


 57-63

 Abstract : 11388

 PDF : 59240

 PDF

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU ANGGOTA KELOMPOK PENDUKUNG ASI (KP-ASI)

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.64-70

 Ona Oktalina , Lailatul Muniroh , Sri Adiningsih


 64-70


 Abstract : 16035

 PDF : 27379

 PDF


FREKUENSI KUNJUNGAN POSYANDU DAN RIWAYAT KENAIKAN BERAT BADAN SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 3 – 5 TAHUN

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.71-75

 Alfian Destiadi , Triska Susila Nindya , Sri Sumarmi


 71-75

 Abstract : 6925

 PDF : 13155


 PDF


HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DAN SANITASI RUMAH DENGAN STATUS GIZI BAYI KELUARGA MISKIN PERKOTAAN

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.76-83

 Bella Hayyu Risky Herlistia , Lailatul Muniroh


 76-83


 Abstract : 5150

 PDF : 17067

 PDF


HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN WASTING DAN STUNTING PADA BALITA KELUARGA MISKIN

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.84-90

 Cholifatun Ni'mah , Lailatul Muniroh


 84-90


 Abstract : 27988


 PDF : 88265

 PDF


HUBUNGAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN KURANG PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOARJO

 DOI : 10.20473/mgi.v10i1.91-96

 Irma Dwi Suryani , Dini Ririn Andrias

 91-96

 Abstract : 2039

 PDF : 4508

 PDF

Login

Username *

Password *



Editorial Team



Prof. Dr. Annis Catur Adi, Ir., M.Si

Chief Editor

Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia



Annis Catur Adi

57200582013



Associate Professor. C.A. Kalpana, M.Sc., Bed., M.Phil., PhD

Editorial Board

Avinashilingam Institute for Home Science and Higher Education for Women, India



Prof. C. A .Kalpana

57217200138



Assoc. Prof. Wantanee Kriengsinyos, Ph.D

Editorial Board

Human Nutrition Division, Institute of Nutrition, Mahidol University, Thailand



6506938692



Assoc. Prof. Hazreen Bin Abdul Majid, Bsc. Dietetic.,

M.Nut.Dietetic., Ph.D

Editorial Board

Department Social and Preventive Medicine, Faculty of Medicine, University of Malaya, Malaysia



54893067500



Prof. Dr. Ir. Dodik Briawan, MCN

Editorial Board

Department of Community Nutrition, Human Ecology Faculty, Bogor Agricultural University, Indonesia



-

56157628600



-

Prof. R. Bambang W, dr, MS, MCN, Ph.D, SpGK

Editorial Board

Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia



-

56403330300



-

Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd

Editorial Board

State University of Surabaya, Indonesia



-

57193699945



-

Dr. Beben Benyamin, PhD

Editorial Board

School of Health Sciences, University of South Australia



-

16314927500



-

Loh Su Peng, PhD

Editorial Board

Department of Nutrition & Dietetics, Faculty of Medicine & Health Sciences, Universiti Putra Malaysia



-

23972729900



-

Sueppong Gowachirapant, Ph.D

Editorial Board

Institute of Nutrition, Mahidol University, Thailand



-

12764961000



-





Dr. Ir. Tri Dewanti Widyaningsih, M.Kes

Editorial Board

Department of Food Science and Technology, Faculty of Agriculture Technology, University of Brawijaya, Indonesia, Indonesia



-

55900709900



-



Dr. Toto Sudargo, M.Kes,

Editorial Board

Undergraduate School of Nutrition and Health, Faculty of Medicine, Gadjah Mada University, Indonesia



-

56158010900



-



Prof. Dian Handayani, SKM.,MKes.,Ph.D

Editor Board

Nutrition Department, Faculty of Medicine, University of Brawijaya, Indonesia



-

56035896000



-



Qonita Rachmah, S.Gz, M.Sc (Nutr & Diet)

Managing Editors

Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia



-

60069383



-



Stefania Widya Setyaningtyas, S.Gz, MPH

Managing Editors

Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia



-

57208284644



-



Dominikus Raditya Atmaka, S.Gz., MPH

Managing Editors

Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia



-

57222577092



-

Nandia Firsty Dhorta, S.Gz

Administrative Assistant

Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia.



-



-

Login

Username *

Password *

[Forgot your password?](#)

Keep me logged in

Login

[Register](#)

Accreditation & Certificate



[Download Certificate](#)

[Focus and Scope](#)

[Publication Ethics](#)



PLAGIARISM SCREENING

The manuscript submitted to our system will be checked using **Turnitin** software (<20%).

PUBLICATION ETHICS

National Nutrition Journal is the member of the Committee on Publication Ethics (COPE). As such, this journal follows the COPE [Code of Conduct and Best Practice Guidelines for Journal Editors and the Code of Conduct for Journal Publishers](#).

In addition, as a journal that follows the ICMJE's [Recommendations for the Conduct, Reporting, Editing and Publication of Scholarly Work in Medical Journals](#), it is expected of authors, reviewers and editors that they follow the best-practice guidelines on ethical behavior contained therein.

A selection of key points is included below, but you should always refer to the three documents listed above for full details.

Duties of Editors

Fair play and editorial independence

Editors evaluate submitted manuscripts exclusively on the basis of their academic merit (importance, originality, study's validity, clarity) and its relevance to the journal's scope, without regard to the authors' race, gender, sexual orientation, ethnic origin, citizenship, religious belief, political philosophy or institutional affiliation. Decisions to edit and publish are not determined by the policies of governments or any other agencies outside of the journal itself. The Editor-in-Chief has full authority over the entire editorial content of the journal and the timing of publication of that content.

Confidentiality

Editors and editorial staff will not disclose any information about a submitted manuscript to anyone other than the corresponding author, reviewers, potential reviewers, other editorial advisers, and the publisher, as appropriate.

Disclosure and conflicts of interest

Editors and editorial board members will not use unpublished information disclosed in a submitted manuscript for their own research purposes without the authors' explicit written consent. Privileged information or ideas obtained by

editors as a result of handling the manuscript will be kept confidential and not used for their personal advantage. Editors will recuse themselves from considering manuscripts in which they have conflicts of interest resulting from competitive, collaborative, or other relationships/connections with any of the authors, companies or institutions connected to the papers; instead, they will ask another member of the editorial board to handle the manuscript.

Publication decisions

The editors ensure that all submitted manuscripts being considered for publication undergo peer-review by at least two reviewers who are expert in the field. The Editor-in-Chief is responsible for deciding which of the manuscripts submitted to the journal will be published, based on the validation of the work in question, its importance to researchers and readers, the reviewers' comments, and such legal requirements as are currently in force regarding libel, copyright infringement and plagiarism. The Editor-in-Chief may confer with other editors or reviewers in making this decision.

Involvement and cooperation in investigations

Editors (in conjunction with the publisher and/or society) will take responsive measures when ethical concerns are raised with regard to a submitted manuscript or published paper. Every reported act of unethical publishing behavior will be looked into, even if it is discovered years after publication. National Nutrition Journal editors follow the COPE Flowcharts when dealing with cases of suspected misconduct. If, on investigation, the ethical concern is well-founded, a correction, retraction, expression of concern or other note as may be relevant, will be published in the journal.

Duties of Reviewers

Contribution to editorial decisions

Peer review assists editors in making editorial decisions and, through editorial communications with authors, may assist authors in improving their manuscripts. Peer review is an essential component of formal scholarly communication and lies at the heart of scientific endeavor. National Nutrition Journal shares the view of many that all scholars who wish to contribute to the scientific process have an obligation to do a fair share of reviewing.

Promptness

Any invited referee who feels unqualified to review the research reported in a manuscript or knows that its prompt review will be impossible should immediately notify the editors and decline the invitation to review so that alternative reviewers can be contacted.

Confidentiality

Any manuscripts received for review are confidential documents and must be treated as such; they must not be shown to or discussed with others except if authorized by the Editor-in-Chief (who would only do so under exceptional and specific circumstances). This applies also to invited reviewers who decline the review invitation.

Standards of objectivity

Reviews should be conducted objectively and observations formulated clearly with supporting arguments so that authors can use them for improving the manuscript. Personal criticism of the authors is inappropriate.

Acknowledgment of sources

Reviewers should identify relevant published work that has not been cited by the authors. Any statement that is an observation, derivation or argument that has been reported in previous publications should be accompanied by the relevant citation. A reviewer should also notify the editors of any substantial similarity or overlap between the manuscript under consideration and any other manuscript (published or unpublished) of which they have personal knowledge.

Disclosure and conflicts of interest

Any invited referee who has conflicts of interest resulting from competitive, collaborative, or other relationships or connections with any of the authors, companies or institutions connected to the manuscript and the work described therein should immediately notify the editors to declare their conflicts of interest and decline the invitation to review so that alternative reviewers can be contacted.

Unpublished material disclosed in a submitted manuscript must not be used in a reviewer's own research without the express written consent of the authors. Privileged information or ideas obtained through peer review must be kept confidential and not used for the reviewer's personal advantage. This applies also to invited reviewers who decline the review invitation.

Duties of Authors

Reporting standards

Authors of original research should present an accurate account of the work performed and the results, followed by an objective discussion of the significance of the work. The manuscript should contain sufficient detail and references to permit others to replicate the work. Review articles should be accurate, objective and comprehensive, while editorial 'opinion' or perspective pieces should be clearly identified as such. Fraudulent or knowingly inaccurate statements constitute unethical behavior and are unacceptable.

Data access and retention

Authors may be asked to provide the raw data of their study together with the manuscript for editorial review and should be prepared to make the data publicly available if practicable. In any event, authors should ensure accessibility of such data to other competent professionals for at least 10 years after publication (preferably via an institutional or subject-based data repository or other data center), provided that the confidentiality of the participants can be protected and legal rights concerning proprietary data do not preclude their release.

Originality and plagiarism

Authors should ensure that they have written and submit only entirely original works, and if they have used the work and/or words of others, that this has been appropriately cited. Publications that have been influential in determining

the nature of the work reported in the manuscript should also be cited. Plagiarism takes many forms, from "passing off" another's paper as the author's own, to copying or paraphrasing substantial parts of another's paper (without attribution), to claiming results from research conducted by others. Plagiarism in all its forms constitutes unethical publishing behavior and is unacceptable.

Multiple, duplicate, redundant or concurrent submission/publication

Papers describing essentially the same research should not be published in more than one journal or primary publication. Hence, authors should not submit for consideration a manuscript that has already been published in another journal. Submission of a manuscript concurrently to more than one journal is unethical publishing behavior and unacceptable.

The publication of some kinds of articles (such as clinical guidelines, translations) in more than one journal is sometimes justifiable, provided that certain conditions are met. The authors and editors of the journals concerned must agree to the secondary publication, which must reflect the same data and interpretation of the primary document. The primary reference must be cited in the secondary publication.

Authorship of the manuscript

Only persons who meet these authorship criteria should be listed as authors in the manuscript as they must be able to take public responsibility for the content: (i) made significant contributions to the conception, design, execution, data acquisition, or analysis/interpretation of the study; and (ii) drafted the manuscript or revised it critically for important intellectual content; and (iii) have seen and approved the final version of the paper and agreed to its submission for publication. All persons who made substantial contributions to the work reported in the manuscript (such as technical help, writing and editing assistance, general support) but who do not meet the criteria for authorship must not be listed as an author, but should be acknowledged in the "Acknowledgments" section after their written permission to be named as been obtained. The corresponding author should ensure that all appropriate coauthors (according to the above definition) and no inappropriate coauthors are included in the author list and verify that all coauthors have seen and approved the final version of the manuscript and agreed to its submission for publication.

Disclosure and conflicts of interest

Authors should—at the earliest stage possible (generally by submitting a disclosure form at the time of submission and including a statement in the manuscript)—disclose any conflicts of interest that might be construed to influence the results or their interpretation in the manuscript. Examples of potential conflicts of interest that should be disclosed include financial ones such as honoraria, educational grants or other funding, participation in speakers' bureaus, membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest, and paid expert testimony or patent-licensing arrangements, as well as non-financial ones such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs in the subject matter or materials discussed in the manuscript. All sources of financial support for the work should be disclosed (including the grant number or other reference number if any).

Acknowledgment of sources

Authors should ensure that they have properly acknowledged the work of others, and should also cite publications that have been influential in determining the nature of the reported work. Information obtained privately (from conversation, correspondence or discussion with third parties) must not be used or reported without explicit, written permission from the source. Authors should not use information obtained in the course of providing confidential services, such as refereeing manuscripts or grant applications, unless they have obtained the explicit written permission of the author(s) of the work involved in these services.

Hazards and human or animal subjects

If the work involves chemicals, procedures or equipment that have any unusual hazards inherent in their use, the authors must clearly identify these in the manuscript. If the work involves the use of animals or human participants, the authors should ensure that all procedures were performed in compliance with relevant laws and institutional guidelines and that the appropriate institutional committee(s) has approved them; the manuscript should contain a statement to this effect. Authors should also include a statement in the manuscript that informed consent was obtained for experimentation with human participants. The privacy rights of human participants must always be observed. The vulnerable require special justification to participate in human subject research in order to eliminate potential human rights abuses.

Peer review

Authors are obliged to participate in the peer review process and cooperate fully by responding promptly to editors' requests for raw data, clarifications, and proof of ethics approval, patient consents and copyright permissions. In the case of a first decision of "revisions necessary", authors should respond to the reviewers' comments systematically, point by point, and in a timely manner, revising and re-submitting their manuscript to the journal by the deadline given.

Fundamental errors in published works

When authors discover significant errors or inaccuracies in their own published work, it is their obligation to promptly notify the journal's editors or publisher and cooperate with them to either correct the paper in the form of an erratum or to retract the paper. If the editors or publisher learns from a third party that a published work contains a significant error or inaccuracy, then it is the authors' obligation to promptly correct or retract the paper or provide evidence to the journal editors of the correctness of the paper.

Duties of the Publisher

Handling of unethical publishing behavior

In cases of alleged or proven scientific misconduct, fraudulent publication or plagiarism, the publisher, in close collaboration with the editors, will take all appropriate measures to clarify the situation and to amend the article in question. This includes the prompt publication of an erratum, clarification or, in the most severe case, the retraction of the affected work. The publisher, together with the editors, shall take reasonable steps to identify and prevent the publication of papers where research misconduct has occurred, and under no circumstances encourage such misconduct or knowingly allow such misconduct to take place.

Access to journal content

The publisher is committed to the permanent availability and preservation of scholarly research and ensures accessibility by partnering with organizations and maintaining our own digital archive.

DOCUMENT TEMPLATE

[1. Guideline for Author MGI](#)

[1. Pedoman Penulisan Jurnal MGI](#)

[2. Template MGI 2018 \(en\)](#)

[2. Template MGI 2018 \(id\)](#)

[3. Cover Letter MGI \(en\)](#)

[3. Cover Letter MGI \(id\)](#)

[4. Title Page MGI \(en\)](#)

[4. Title Page MGI \(id\)](#)

[5. Anonymous Template MGI](#)

[5. Tanpa Identitas Template MGI](#)

[6. Media Gizi Indonesia Copyright Transfer Agreement](#)

[7. Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing \(khusus mahasiswa UNAIR\)](#)

Login

Username *

Password *

[Forgot your password?](#)

Keep me logged in

Login

[Register](#)

HUBUNGAN FREKUENSI DAN LAMA MENYUSU DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN NEONATUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK

Trio Linda Familia Endra Rini¹, Siti Rahayu Nadhiroh²

^{1,2}Departemen Gizi Kesehatan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: olinfamilia@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) mengandung zat gizi yang terdiri atas komposisi yang ideal dan seimbang baik kuantitas dan kualitasnya serta sesuai dengan kebutuhan bayi dalam tahap pertumbuhannya. Kecukupan pemberian ASI pada bayi baru lahir atau neonatus dapat dilihat dari penambahan berat badan yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan frekuensi dan lama menyusui dengan perubahan berat badan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *observasional* yang bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah neonatus usia 2-4 minggu di wilayah kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek. Penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2015 dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 neonatus. Uji statistik menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Neonatus yang mendapat frekuensi menyusui dalam kategori sering (84,4%), lama menyusui dalam kategori cukup (78,1%) dan memiliki perubahan berat badan dalam kategori naik (53,1%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan perubahan berat badan neonatus ($p=0,015$) dan tidak terdapat hubungan antara lama menyusui dengan perubahan berat badan neonatus ($p=0,209$). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu perubahan berat badan neonatus berhubungan dengan frekuensi menyusui namun tidak berhubungan dengan lama menyusui. Perlunya komunikasi informasi dan edukasi bagi ibu menyusui mengenai frekuensi menyusui yang baik dalam 24 jam sehingga dengan ASI yang cukup maka pertumbuhan bayi menjadi optimal.

Kata kunci: frekuensi menyusui, lama menyusui, neonatus, perubahan berat badan

ABSTRACT

Breast milk is the ideal source of nutrition with a balanced composition of both quantity and quality, also adjusted to needs of the baby in the growth stage. Babies are considered get enough breastmilk if they achieve significant weight gain. The purpose of this research is to find the relationship between frequency and duration of breastfeeding with neonatal weight changes in Gandusari Trenggalek Public Health Center. This study is an observational analytic with cross sectional design. Sample in this study was a neonatal in Gandusari Trenggalek Public Health Center. The study was conducted in April-Juni 2015 by number of samples as much as 32 neonatus. The statistic test using chi-square with 95% confident interval. Most of neonatus got frequencies of breastfeeding in "often" category (84.4%), duration of breastfeeding in "enough" category (78.1%), and the majority of neonatal infant have a weight change in the "up" category (53.1%). Based on statistical analysis, there was a relationship between the frequency of breastfeeding with the neonatal weight changes ($p=0.015$) and there was no relationship between the duration of breastfeeding with the neonatal weight changes ($p=0.209$). The conclusion of this research is that neonatus weight change associated to frequency of breastfeeding, but not related to duration of breastfeeding. The importance to communicate the information and education of breastfeeding to mothers about the practice of breastfeeding frequency within 24 hours so that ut can optimize baby's growth.

Keywords: duration of breastfeeding, frequency of breastfeeding, neonatal infant, weight changes

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan manusia dapat ditentukan dari derajat kesehatan masyarakat yang meliputi kesehatan fisik, psikis, sosial, dan rohani, baik pada bayi, balita, anak-anak,

remaja, dewasa, dan lanjut usia. Salah satu tingkat kesejahteraan tersebut yaitu dengan menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan AKB mencapai 32 per 1.000

kelahiran hidup, sementara target Indonesia sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian pada bayi usia di bawah 28 hari atau disebut bayi neonatus masih cukup tinggi, jumlahnya mencapai 50 persen dari angka kasus kematian bayi secara keseluruhan (Depkes, 2012).

Menurut hasil Riskesdas 2007, 78,5% dari kematian neonatus terjadi pada umur 0-6 hari. Kasus kematian neonatus disebabkan oleh gangguan pernapasan 36,9%, prematuritas 32%, sepsis 12%, dan hipotermi 6,8%. Salah satu upaya mencegah tingginya angka kematian bayi dapat dilakukan dengan memberikan ASI eksklusif (Depkes, 2004). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia yakni sekitar 54,3%. Angka ini masih dibawah angka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yakni target cakupan pemberian ASI Eksklusif per 2014 sebesar 80%, sedangkan cakupan inisiasi menyusui dini nasional hanya sebesar 34,5%. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2013, masih cukup besar yaitu sebanyak 70 bayi. Padahal, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek tahun 2013, menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebesar 55,69% dimana angka ini sudah mendekati target pencapaian kabupaten yaitu 60%.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal, sebab ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan pada 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan, dan antioksidan. *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Heath Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberikan ASI selama paling sedikit 6 bulan, dan dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO, 2005).

ASI mengandung faktor protektif dan nutrien yang dapat menurunkan kesakitan dan kematian anak. Zat kekebalan yang terdapat pada ASI dapat melindungi bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi (Depkes, 2013). Pemberian ASI dapat mencegah kematian pada bayi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian di Ghana yang menunjukkan bahwa 22%

kematian bayi baru lahir dapat dicegah dengan memberikan ASI pada satu jam pertama setelah kelahiran dan dianjurkan diteruskan sampai usia enam bulan.

Pada penelitian di Swedia pada tahun 2000 terbukti bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif selama 13 minggu pertama setelah kelahiran memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI. ASI merupakan sumber gizi yang ideal dengan komposisi yang seimbang baik kuantitas dan kualitasnya serta disesuaikan dengan kebutuhan dalam tahap pertumbuhan bayi (Roesli, 2005). Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan ukuran yang meliputi besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu (Perry & Potter, 2005).

Parameter yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan yang biasa digunakan yaitu berat badan dan tinggi/panjang badan (Hidayat, 2008). Bayi dianggap cukup mendapatkan ASI jika terdapat penambahan berat badan yang signifikan, bayi merasa puas dan kenyang setelah menyusui, kemudian bayi bisa tidur nyenyak selama 2-4 jam, dan bayi dapat buang air kecil atau besar dengan frekuensi minimal enam kali dalam sehari (Arief, 2009). Tanda kecukupan ASI pada bayi yaitu berat badannya naik lebih dari 10% pada minggu pertama. Berat badan bayi akan mengalami peningkatan 200-2500 gram per minggu (Soetjiningsih, 2005).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2010) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menyusui dengan kenaikan berat badan bayi usia 1-6 bulan. Rangsangan pada puting yang meliputi frekuensi menyusui dan lama menyusui menyebabkan hormon oksitosin untuk mensekresi ASI. Hormon oksitosin akan menyebabkan sel-sel otot yang mengelilingi pabrik susu berkontraksi sehingga mendorong ASI keluar dari pabrik dan mengalir melalui saluran susu ke dalam gudang susu yang terdapat di bawah daerah yang berwarna coklat (Roesli, 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian tentang hubungan frekuensi dan lama menyusui dengan perubahan berat badan bayi neonatus di wilayah kerja Puskesmas

Gandusari Kabupaten Trenggalek. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari hubungan frekuensi dan lama menyusu dengan perubahan berat badan bayi neonatus di wilayah kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *observasional* yang bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah neonatus usia 2-4 minggu di wilayah kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2015. Sampel yang diambil menggunakan rumus *cross sectional* dan didapatkan hasil sebanyak 32 neonatus yang memenuhi kriteria hanya diberikan ASI saja. Metode sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, karena populasi tersebar di setiap desa dengan jumlah yang berbeda.

Variabel dalam penelitian ini adalah frekuensi menyusu, lama menyusu, dan perubahan berat badan neonatus di wilayah kerja puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner dan timbangan bayi.

Penelitian ini sudah mendapatkan surat kaji etik dari komisi etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga no. 120-KEPK. Instrumen penelitian sudah melewati tahap uji validitas dan reliabilitas, hasilnya menyatakan bahwa semua butir soal valid dan reliabel. Analisis data terdiri dari analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berat badan dapat menjadi penilaian status gizi secara umum. Oleh karena itu pada beberapa menit setelah kelahiran, dilakukan penimbangan berat badan pada neonatus. Hasil pengukuran berat badan dapat menjadi dasar dalam memantau perubahan berat badan selama masa neonatus. Karakteristik neonatus meliputi usia neonatus dan berat badan neonatus pada saat lahir (Rini, 2015).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Neonatus di wilayah kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek, 2015

Karakteristik Neonatus	Jumlah (n=32)	Persentase (%)
Usia Neonatus		
2 minggu	17	53,1
3 minggu	9	28,1
4 minggu	6	18,8
Berat Badan Lahir		
Kurang (<2500gram)	3	9,4
Normal (≥2500gram)	25	90,6

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 1 didapatkan bahwa usia neonatus paling banyak yaitu pada usia 2 minggu yaitu sebanyak 53,% neonatus dan yang paling sedikit pada usia 4 minggu yaitu sebanyak 18,8% neonatus. Selanjutnya didapatkan bahwa berat badan lahir neonatus kurang (<2500 gram) sebanyak 9,4% neonatus sedangkan berat badan lahir neonatus cukup sebanyak 90,6% neonatus.

Rata-rata perubahan berat badan neonatus pada usia 2 minggu yaitu mengalami kenaikan sebesar 102,9 gram. Pada minggu kedua, ada neonatus yang mengalami penurunan berat badan. Menurut penelitian dari Conita (2013) neonatus aterm akan mengalami penurunan berat badan sekitar 4-7% dari berat lahir selama minggu pertama kehidupan.

Pada usia 3 minggu rata-rata perubahan berat badan neonatus mengalami kenaikan sebesar 388,89 gram. Selanjutnya, pada usia 4 minggu rata-rata perubahan berat badan neonatus mengalami kenaikan sebesar 650 gram. Kenaikan rata-rata pada minggu ke empat tersebut sudah sesuai dengan kenaikan rata-rata neonatus menurut Soetjiningsih (2005) yaitu minimal sebesar 600-800 gram pada bulan pertama kehidupan.

Distribusi frekuensi perubahan berat badan neonatus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Perubahan Berat Badan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek, 2015

Usia Bayi (minggu)	Rata-rata (gram)
2	102,94±117,886
3	388,89±78,1736
4	650±137,840

Tabel 3. Distribusi Kategori Frekuensi Menyusu, Lama Menyusu dan Perubahan Berat Badan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek, 2015

Variabel	Jumlah	Persentase
Frekuensi Menyusu:		
Sering ($\geq 8x$)	27	84,4
Tidak Sering ($< 8x$)	5	15,6
Lama Menyusu		
Kurang (< 15 menit)	7	21,9
Cukup (≥ 15 menit)	25	78,1
Perubahan Berat Badan		
Naik (≥ 200 gram)	17	53,1
Tidak Naik (< 200 gram)	15	46,8

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 3 didapatkan bahwa bayi yang menyusu sering atau lebih dari 8 kali dalam satu hari yaitu sebanyak 84,4% sedangkan neonatus yang menyusu tidak sering kurang dari atau sama dengan 8 kali dalam hari sebanyak 15,6%. Selanjutnya, didapatkan bahwa bayi yang menyusu cukup lama atau lebih dari 15 menit sebanyak 78,1% sedangkan neonatus yang menyusu cukup kurang dari atau sama dengan 15 menit sebanyak 21,9%. Kemudian untuk kategori perubahan berat badan sebanyak 53,1% berat badannya naik dan 46,8% berat badannya tidak naik.

Neonatus yang berat badannya tidak naik cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan perubahan berat badan pada neonatus terjadi karena perpindahan cairan ekstrasel. Pengeluaran cairan ekstrasel yang berlebihan mengakibatkan berat badan turun pada minggu pertama. Penurunan berat badan berlebihan biasanya disebabkan oleh adanya asupan nutrisi yang tidak adekuat sebagai akibat dari pasokan ASI tidak mencukupi.

Hubungan Frekuensi Menyusu dengan Perubahan Berat Badan Neonatus

Neonatus yang sehat akan menyusui 8-12 kali perhari dengan lama menyusui 15-20 menit pada masing-masing payudara (Siregar, 2004). Semakin sering menyusui sampai payudara kosong maka produksi ASI pun akan semakin banyak (Roesli, 2005). Berikut disajikan mengenai hubungan frekuensi menyusu dengan perubahan berat badan neonatus.

Tabel 4. Hubungan Frekuensi Menyusu dengan Perubahan Berat Badan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek

Frekuensi Menyusu	Perubahan BB				P-value
	Naik		Tidak naik		
	n	%	n	%	
Tidak Sering ($< 8x$)	0	0	5	100	0,015
Sering ($\geq 8x$)	17	63	10	37	

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4 didapatkan sebanyak 63% neonatus dengan frekuensi menyusu sering mengalami kenaikan berat badan sedangkan sebanyak 37% neonatus tidak naik berat badannya. Analisis data menunjukkan bahwa nilai p-value nya (0,015) lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti frekuensi menyusu dan perubahan berat badan memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2012) yang menyatakan ada pengaruh hisapan bayi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 4-6 bulan. Hal ini disebabkan karena hisapan bayi dapat merangsang kelenjar-kelenjar di sekitar areola untuk mensekresi hormon oksitosin yang dapat mendorong ASI keluar lancar. Sebaliknya, ibu yang jarang menyusui bayinya maka pengeluaran ASI-nya tidak lancar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi menyusui dengan kenaikan berat badan bayi usia 1-6 bulan.

Hisapan bayi pada puting payudara yang mempunyai banyak saraf sensoris dapat memberikan pesan ke hipofisa bagian belakang untuk merangsang hormone prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin bertugas untuk memproduksi ASI sedangkan hormon oksitosin lalu menyebabkan sel-sel otot yang mengelilingi pabrik susu berkontraksi sehingga ASI terdorong keluar dan mengalir melalui saluran susu dalam gudang susu yang terdapat di bawah daerah puting yang berwarna coklat (Roesli, 2005).

ASI yang lancar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bayi sehingga dapat meningkatkan berat badan neonatus. Perubahan berat badan

merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan anak. Bila anak tidak mengalami kenaikan berat badan atau berat badannya lebih rendah dari yang seharusnya, maka anak berisiko akan mengalami kekurangan gizi (Depkes, 2004).

Menurut Soetjiningsih (2005), bayi yang mendapat cukup ASI mempunyai kenaikan berat badan rata-rata 500 gram perbulan bila menyusui sering, tiap 2-3 jam atau 8-12 kali dalam sehari. Kenaikan berat badan bayi yang mendapat cukup ASI pada minggu pertama yaitu antara 200-2500 gram. Pemberian ASI pada bayi sebaiknya tidak dijadwalkan. Bayi disusui sesuai dengan permintaan bayi (*on demand*).

Hubungan Lama Menyusu dengan Perubahan berat Badan Neonatus

Selama masa neonatus, waktu menyusui yang baik yaitu lebih dari 15 menit. Lama menyusui juga berpengaruh terhadap pengeluaran ASI, ketika neonatus tidak dapat menyusu dengan benar, maka stimulus untuk mengeluarkan hormon produksi ASI terhambat (Arief, 2009). Berikut disajikan tabel mengenai hubungan lama menyusu dengan perubahan berat badan neonatus.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5 didapatkan sebanyak 60% neonatus yang lama menyusu cukup mengalami kenaikan berat badan sedangkan sebanyak 40% neonatus tidak naik berat badannya. Analisis data menunjukkan bahwa nilai *p-value* nya (0,209) lebih besar dari nilai α (0,05) yang berarti lama menyusu dan perubahan berat badan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwani, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara durasi menyusui dengan berat badan bayi selama proses menyusui. Lama menyusui bayi berbeda-beda sesuai dengan pola hisap bayi. Bayi yang

baru lahir durasi menyusui bayi 20-45 menit, ketika bayi tidak dapat menyusu maka dibutuhkan stimulus untuk produksi ASI (Arief, 2009).

Lama menyusui berkaitan dengan adanya refleks prolaktin yang merupakan hormon menyusui yang penting untuk memulai dan mempertahankan pengeluaran ASI.

Stimulasi dari hisapan bayi akan mengirim pesan ke hipotalamus yang merangsang hipofisis anterior untuk melepas prolaktin. Jumlah prolaktin yang disekresikan dan jumlah ASI yang dihasilkan berkaitan dengan besarnya stimulus hisapan, frekuensi, intensitas, dan lama bayi menyusu (Bobak, 2004).

Lama menyusui bayi berbeda-beda sesuai dengan pola hisap bayi. Pola menyusu bayi juga berbeda pada tingkatan umur. Bayi sebaiknya menyusu 10 menit pada payudara yang pertama, karena daya hisap masih kuat dan 20 menit pada payudara yang lain karena daya hisap bayi mulai melemah. Tidak ada hubungan antara lama menyusu dengan produksi ASI kemungkinan disebabkan karena faktor lain seperti faktor anatomi puting ibu yang tidak mendukung, karena anatomi putting yang tidak normal menyusahkan bayi dalam menghisap puting. Hisapan yang kurang pada puting mengakibatkan terhambatnya sekresi hormon menyusui sehingga produksi ASI tidak lancar (Rini, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar neonatus mendapat frekuensi menyusu lebih dari 8 kali dalam 24 jam dan dengan lama menyusu lebih dari 15 menit setiap kali menyusu serta lebih banyak neonatus yang mengalami kenaikan berat badan dari pada yang tidak naik. Perubahan berat badan neonatus berhubungan dengan frekuensi menyusu namun tidak berhubungan dengan lama menyusu.

Perlunya melakukan pendekatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) pada ibu menyusui mengenai pola menyusu yang benar meliputi frekuensi menyusu yang baik dalam 24 jam dan cara menyusu yang benar sehingga ASI dapat keluar lancar dan dengan ASI yang cukup maka pertumbuhan bayi bisa optimal.

Tabel 5. Hubungan Lama Menyusu dengan Perubahan Berat Badan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek

Lama Menyusu	Perubahan BB				P-value
	Naik		Tidak naik		
	n	%	n	%	
Kurang (<15menit)	2	28,6	5	71,4	0,209
Cukup (≥15menit)	15	60	10	40	

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, N. (2009). *Panduan Ibu cerdas ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta: Media pressindo.
- Bobak, L. (2004). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Conita, I. (2013). *Hubungan Penurunan Berat Badan Dengan Kadar Bilirubin Neonatus pada Hari Ketiga Pasca Lahir* (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/43955/1/ita_conita_g2a009029_bab_0_kti.pdf
- Depkes RI. (2004). *ASI Eksklusif mencegah kematian bayi*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id>
- Depkes, RI. (2012) *Angka Kematian Bayi*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id>
- Depkes, RI. (2013) *Cakupan ASI Eksklusif Indonesia*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id>
- Dinas Kesehatan kabupaten Trenggalek. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Trenggalek*. Diakses dari <http://dinkestrenggalek.net>
- Hidayat, Aziz Alimul. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses dari <http://www.kemkes.go.id>
- Madjidi, A. (2013). Hubungan Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga, Dukungan Layanan Kesehatan dengan Pola Pemberian ASI. *Media Gizi Indonesia*, 9(1). Diakses dari http://journal.unair.ac.id/%20media_22.html
- Paramitha. (2010). *Hubungan antara frekuensi menyusui dan status gizi ibu menyusui dengan kenaikan berat badan bayi 1-6 bulan di puskesmas Alalak sekta Banjarmasin utara* (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Perry & Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: konsep, proses, dan praktik ed.4 vol.1*. Jakarta: EGC.
- Purwani, T. dan Afi, N. (2012). *Hubungan Antara Frekuensi, Durasi Menyusui dengan Berat Badan Bayi di Poliklinik Bersalin Mariani Medan*. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58697&val=4130>.
- Roesli, U. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agiwidya
- Rini, T. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Produksi ASI pada Ibu Nifas (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari)*. (Skripsi tidak terpublikasi). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya.
- Siregar, A. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3726/3/fkm-arifin4.pdf.txt>
- Soetjiningsih. (2005). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Susanti, E. (2012). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui Bayi Usia 4-6 Bulan (Primipara) Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep*. (Skripsi tidak terpublikasi). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Suradi dan Tobing. (2004). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Perinasia